

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau - pulau. Wilayah Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke ini memiliki bermacam - macam suku, adat, dan tradisi di masing - masing daerah. Salah satunya adalah kebudayaan Betawi yang merupakan kebudayaan asli dari kota Jakarta. Hasil dari kebudayaan Betawi ini, terdiri dari berbagai macam, salah satu warisan kebudayaan yang sangat populer dan diincar oleh semua orang baik dalam negeri maupun luar negeri terdapat pada warisan kuliner. Maka dari itu, budaya kuliner di Indonesia pun juga sangat beragam dan semua itu merupakan warisan turun-temurun yang wajib dilestarikan dan dijaga.

Warisan kuliner Betawi sendiri terdiri dari beraneka-ragam jenis mulai dari makanan pembuka hingga makanan penutup serta tidak lupa dengan minuman khas. Pada awalnya, makanan dan minuman khas Betawi sendiri terpengaruh dari akulturasi budaya antara budaya Betawi dengan budaya asing seperti Cina, India, Arab, Portugis, dan Belanda yang dulunya terdapat di Batavia pada masa kolonial (Syifa, 2020). Namun, seiring berjalannya waktu, perkembangan zaman yang kian hari kian berkembang ini terkadang membuat kita semua khususnya para generasi Z (1995-2010) mulai meninggalkan tradisi asli kota kelahirannya. Hal ini membuat masuknya beraneka-ragam kuliner yang berasal dari budaya asing.

Menurut penulis, kuliner tradisional asli Indonesia pada era globalisasi ini harus digali kembali dikarenakan untuk mengimbangi masuknya kuliner asing atau jenis kuliner lainnya. Kuliner tradisional khususnya pada minuman tradisional semakin tidak dikenal oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan banyak munculnya minuman - minuman masa kini dan masyarakat khususnya kalangan generasi Z yang lebih tertarik dengan minuman tersebut. Maka dari itu kami yang merupakan bagian dari kalangan generasi Z ingin mengangkat dan menggali kembali salah satu kuliner minuman tradisional khas Betawi yaitu Bir Pletok.

Bir Pletok merupakan minuman tradisional yang sangat legendaris asal Betawi. Bir Pletok dikatakan legendaris karena pada awalnya, Bir Pletok muncul pada zaman kolonial Belanda. Pada zaman itu, masyarakat Betawi merasa iri dengan orang Belanda yang sering mengkonsumsi *Wine* yang dapat menghangatkan tubuh. Namun, dikarenakan *Wine* sendiri merupakan minuman beralkohol, masyarakat Betawi tidak dapat mengkonsumsinya, karena masyarakat Betawi mayoritas beragama Islam dan dilarang keras untuk tidak mengkonsumsi minuman beralkohol. Hal ini membuat masyarakat Betawi menciptakan minuman yang juga dapat menghangatkan tubuh seperti layaknya *Wine* yang dikonsumsi para kolonial Belanda (Khairunnisa, 2020). Meskipun minuman ini disebut “Bir”, namun minuman ini bersifat non-alkohol dan terbuat dari rempah - rempah seperti jahe sebagai bahan utama yang dapat menghangatkan tubuh. Asal mula munculnya nama “Pletok” pada Bir Pletok ini dikarenakan pada zaman dahulu, para kolonial Belanda saat membuka botol *Wine* menghasilkan bunyi “Pletok” (Dwinda, 2020).

Minuman Bir Pletok khas Betawi ini kurang dikenal oleh masyarakat Jakarta khususnya kalangan Generasi Z. Hal ini dikarenakan kurangnya eksistensi Bir Pletok di kota Jakarta dan jarang sekali ada yang memperkenalkan minuman ini ke masyarakat Jakarta. Maka dari itu penulis yang merupakan bagian dari Generasi Z ingin memperkenalkan Bir Pletok khas Betawi melalui Tugas Akhir penulis yang berjudul **“Mengulik Kisah Dibalik Bir Pletok Khas Betawi”**.

1.2 Perumusan Masalah

- Apa saja bahan dan cara pembuatan dari minuman tradisional Bir Pletok?
- Apa manfaat dari mengkonsumsi minuman tradisional Bir Pletok?
- Bagaimana upaya melestarikan Bir Pletok sebagai minuman tradisional legendaris khas Betawi yang mulai tidak dikenal?

1.3 Tujuan Storytelling

- Mengetahui bahan dasar dan cara pembuatan dari minuman tradisional Bir Pletok.
- Mengetahui manfaat dari mengkonsumsi minuman tradisional Bir Pletok.

- Menjelaskan upaya mengatasi permasalahan mulai tidak dikenalnya Bir Pletok sebagai minuman tradisional legendaris khas betawi

1.4 Target Audience

Target audience kami untuk melakukan *storytelling* ini ditujukan kepada seluruh masyarakat Jakarta khususnya pada para kalangan generasi Z. Pada era Generasi Z ini, kami pun ikut merasakan bahwa budaya asing sudah sangat mempengaruhi kebudayaan asli Indonesia. Hal ini berdampak buruk pada kalangan generasi Z yang jadi kurang memperhatikan keberadaan warisan kuliner Indonesia khususnya di minuman tradisional khas Betawi yaitu Bir Pletok.

Generasi Z yang lahir di antara tahun 1995 sampai dengan 2010, disebut juga sebagai *iGeneration* atau Generasi-Net (Generasi Internet). Menurut seorang Psikolog, Elizabeth T. Santosa, menyebutkan bahwa; Generasi Z sudah lahir saat internet masuk dan berkembang dalam kehidupan sehari - hari manusia. Generasi Z ini juga merupakan generasi yang paling kreatif serta beragam karakternya. Karakteristik Generasi Z menurut Akhmad Sudrajat adalah fasih dalam berteknologi karena Generasi Z sering disebut sebagai Generasi Digital, dimana Generasi Z sudah terbiasa dengan teknologi komputer atau laptop dikarenakan lebih mudah untuk menggali informasi. Generasi Z merupakan generasi yang mempunyai kecenderungan waktu lebih lama untuk bersosialisasi seperti berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan melalui jejaring sosial seperti: *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dll dan juga mempunyai rasa toleransi yang tinggi terhadap lingkungan dan budaya. Generasi Z bisa melakukan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang biasa disebut *multitasking* contohnya seperti menonton tv, memainkan jejaring sosial, berbicara dalam waktu yang bersamaan.